

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Pendidikan merupakan peran yang sangat penting dalam membentuk watak, sikap, dan potensi yang ada dalam diri manusia untuk masa yang akan datang. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh individu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu mengarahkan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan pengertian tersebut maka, pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pada jenjang pendidikan tahapan pendidikan yang sangat berpengaruh dalam penanaman karakter adalah pendidikan dasar. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) guna untuk mencapai tujuan nasional dan membentuk karakter peserta didik adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan Kewarganegaraan atau disingkat PKn yaitu sarana yang tepat bagi peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter. Mata pelajaran PKn memiliki peran penting bagi peserta didik yaitu untuk membentuk warga negara yang baik serta dapat melaksanakan hak dan kewajiban dalam kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang terampil, cerdas, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Mujtahidin, 2016:1.1). Dengan demikian dalam pelajaran PKn seharusnya lebih difokuskan pada penanaman nilai serta pembentukan moral.

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang mewadahi pembentukan nilai, norma dan moral peserta didik. Hal tersebut diperkuat dengan dikemukakannya UU Sisdiknas, pada Pasal 31 ayat (1) yang mengatakan “Pendidikan cinta tanah air akan muncul apabila peserta didik, memahami, mengakui, menghayati, dan mengamalkan nilai, norma, dan moral bangsanya, yang sekaligus menjadi kepribadian bangsa Indonesia”. Sejalan dengan hal tersebut Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) juga memiliki tujuan utama yaitu warganegara diharapkan mampu memahami hak-hak dan kewajibannya sehingga menciptakan karakter warganegara yang baik (*good citizenship*) dan mencetak warga negara yang memiliki pengetahuan (*knowledge*), sikap (*disposition*), dan ketrampilan (*skills*).

Pembelajaran PKn di sekolah mengikuti tiga komponen paradigma baru yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak/karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*). Ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh, antara komponen satu dengan komponen lainnya saling mempengaruhi. Sehingga

pada pembelajaran PKn peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan kewarganegaraan saja akan tetapi juga pembentukan moral peserta didik yang cerdas, mental, spiritual, dan sosial, selain itu peserta didik juga dibekali watak kewarganegaraan dalam PKn dikenal dengan istilah *civic dispositions*. *Civic dispositions* merupakan watak atau sifat yang harus dimiliki oleh setiap warga negara untuk mendukung efektivitas partisipasi politik, berfungsinya sistem politik yang sehat, dan berkembangnya martabat dan harga diri (Mujtahidin, 2017:49).

Berdasarkan penjabaran diatas maka *civic dispositions* merupakan aspek yang perlu ditekankan dalam PKn, mengenai komponen utama pembelajaran PKn maka, pendidikan kewarganegaraan pada jenjang dasar memiliki porsi *civic dispositions* yang lebih banyak dibandingkan dengan *civic knowledge* maupun *civic skills*. Dalam dunia pendidikan khususnya jenjang Sekolah Dasar (SD) perlu ditanamkannya *civic dispositions* atau karakter kewarganegaraan karena supaya peserta didik dalam menjalani jenjang pendidikan selanjutnya merasa lebih siap dengan adanya bekal tersebut. Apabila *civic dispositions* ditanamkan sejak dini atau sejak SD maka peserta didik akan tumbuh dan berkembang dengan moral yang baik. Pentingnya penanaman nilai dan moral pada Sekolah Dasar (SD) maka dalam pelajaran PKn lebih mengedepankan *civic dispositions*, karena Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran nilai yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang berkarakter dan bertanggung jawab serta mencetak warga negara yang baik (*smart and citizenship*). Seharusnya dalam pembelajaran hendaknya dapat menanamkan *civic dispositions* yang dituangkan dalam buku

ajar, hal tersebut penting bagi peserta didik karena dapat menambah ilmu pengetahuan serta diharapkan peserta didik di Indonesia tidak mengalami degradasi moral.

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara dengan guru kelas III di SDIT Insan Madani menunjukkan hasil bahwa selama proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket, belum ada buku ajar yang mendukung proses pembelajaran. Siswa pada proses pembelajaran hanya mendengarkan, membaca, dan menulis, jadi dalam pembelajaran masih berjalan secara konvensional. Siswa merasa kurang tertarik dengan buku paket yang ada karena dari segi warna yang buram dan kurangnya gambar yang mendukung materi tersebut. Buku paket yang digunakan oleh peserta didik hanya menekankan pada aspek *civic knowledge* contohnya seperti siswa sekarang hanya paham mengenai ilmu pengetahuan tetapi tidak diimbangi dengan perilaku yang baik. Guru kelas III juga menceritakan bahwa siswa saat ini kurang menunjukkan etika yang baik. Nampak masih ada pelanggaran-pelanggaran kecil yang dibuat oleh siswa contohnya seperti berkata kotor, tidak menggunakan seragam lengkap, berkelahi dengan teman sebaya akibat saling mengejek, selain itu juga ketika diajak sholat dhuha masih ada yang berat hati. Sehingga, dalam pembelajaran PKn penanaman karakter siswa belum diwujudkan secara optimal.

Bicara PKn tidak hanya bicara tentang *civic knowledge* tetapi juga bicara tentang *civic skills* dan *civic dispositions*. Buku paket yang ada selama ini tidak mampu menjawab tentang *civic skills* dan *civic dispositions*. Berdasarkan penelitian Camelia mengatakan bahwa dalam PKn masih bermuatan pada

kognitif saja, seharusnya pada PKn juga bermuara pada perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Hal yang dapat dilakukan untuk membantu mengatasi permasalahan yang telah diuraikan adalah dengan menyajikan pembelajaran menggunakan buku ajar PKn menyajikan materi pembelajaran disertai gambar yang menarik, difokuskan pada satu materi pelajaran dan menggunakan model *value clarification technique* (VCT).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widya, Trio Pangestu dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran baik, siswa aktif, bahan ajar yang digunakan layak dan mendapat respon positif terhadap buku ajar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ghanis Putra dengan hasil menunjukkan bahwa dengan menggunakan model VCT dapat meningkatkan kualitas proses dalam pembentukan karakter peserta didik, aktivitas siswa dalam menggunakan model VCT terlihat lebih aktif dan efektif.

Pentingnya penanaman nilai dan pembentukan karakter yang dimuat dalam *civic dispositions* akan lebih optimal apabila dituangkan dalam bentuk buku ajar. Buku ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis supaya siswa dapat mempelajari kompetensi secara utuh. Menurut Prastowo (2015: 168) Buku teks pelajaran yaitu buku yang berisi ilmu pengetahuan, diturunkan dari kompetensi dasar kemudian tertuang dalam kurikulum, dimana buku tersebut digunakan oleh peserta didik untuk belajar. Buku ajar yang dibuat dapat berguna untuk menanamkan *civic dispositions*. Jadi, supaya buku ajar dapat dikembangkan secara optimal maka perlu adanya model

pembelajaran yang fokus pada penanaman nilai-nilai yakni model pembelajaran *value clarification technique* (VCT).

Value clarification technique (VCT) adalah salah satu model pembelajaran yang memiliki karakteristik yakni menanamkan, mengklarifikasi nilai serta mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari peserta didik (Mujtahidin, 2017: 111). Model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk menemukan, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri terhadap nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Buku ajar yang disusun diharapkan dapat memiliki kualitas yang baik dan efektif yang digunakan untuk proses pembelajaran, dengan desain yang menarik maka siswa juga akan semangat dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti akan mengembangkan “Pengembangan Buku Ajar Berorientasi model pembelajran *Value Clarification Technique* (VCT) untuk Menanamkan *Civic Dispositions* Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas 3 SDIT Insan Madani, Madiun ”

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku ajar berorientasi model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk menanamkan *civic disposition* siswa yang dilihat dari kevalidan, keefektifan, dan kemenarikan

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku ajar PKn berorientasi model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk menanamkan *civic dispositions* memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- 1) Buku ajar PKn ini berbentuk buku, sampul depan dan belakang menggunakan *art paper* dicetak dengan tinta warna
- 2) Ukuran kertas menggunakan B5
- 3) Isi buku ajar ini dibuat dari bahan kertas HVS 100 gram
- 4) Setiap teks dilengkapi dengan gambar yang mendukung isi teks
- 5) Buku ajar PKn ini berorientasi model *Value Clarification Technique* (VCT) yang dapat meningkatkan kesadaran nilai pada diri siswa
- 6) Buku ajar PKn disusun sesuai dengan kompetensi dasar
- 7) Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa
- 8) Buku ajar PKn ini terdiri dari kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, standar isi, dan informasi pengembang.
- 9) Buku ajar PKn memuat tentang kegiatan yang memancing siswa untuk melakukan klarifikasi nilai, juga terdapat kegiatan refleksi.
- 10) Buku ajar yang dikembangkan terdapat pada KD 4.2 menampilkan rasa bangga sebagai anak Indonesia dengan materi sikap bangsa sebagai anak Indonesia dimana dalam pengembangan buku ajar ini hanya memuat *civic dispositions* yaitu tolong menolong, pantang menyerah, disiplin, jujur, cinta tanah air.
- 11) Sebelum penyajian materi, dicantumkan KD dan indikator

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat kepada semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1) Manfaat Praktis

Secara praktis penanaman civic dispositions siswa dalam mata pelajaran PKn kelas III SDIT Insan Madani melalui penggunaan buku ajar berorientasi model *value clarification technique* mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui sekaligus memperbaiki kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PKn.

b. Bagi siswa

- 1) Membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran
- 2) Membantu peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran
- 3) Membantu peserta didik dalam menanamkan nilai dan moral secara optimal

c. Bagi Sekolah

- 1) Tercapainya standar kompetensi dan indikator
- 2) Memudahkan penyampaian materi

2) Manfaat Teoritis

a. Bagi Guru

Dapat memberi sumbangan pemikiran kepada guru dalam proses pembelajaran PKn, terutama dalam penyampaian materi sikap bangga sebagai anak Indonesia melalui penggunaan buku ajar berorientasi model VCT.

b. Bagi penulis

Bermanfaat untuk menanamkan *civic dispositions* siswa pada mata pelajaran PKn materi sikap bangga sebagai anak Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Memberi masukan tentang pentingnya buku ajar untuk menunjang proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti lain

Memberikan referensi untuk mengembangkan buku ajar, tidak hanya terbatas model VCT tetapi juga bisa dikembangkan dengan model lain dan untuk materi yang berbeda

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian pengembangan buku ajar PKn berorientasi model *value clarification tehniqe* (VCT) untuk menanamkan *civic dispositions*, peneliti berasumsi dan mempunyai keterbatasan sebagai berikut.

- 1) Buku ajar yang dikembangkan adalah buku ajar berorientasi model *value clarification tehniqe* (VCT) untuk menanamkan *civic dispositions* siswa pada mata pelajaran PKn kelas III SDIT Insan Madani, Madiun
- 2) Materi yang dikembangkan dibatasi pada mata pelajaran PKn sikap bangga sebagai anak Indonesia

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi atau penjelasan dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1) Buku Ajar

Buku teks pelajaran yaitu buku yang berisi ilmu pengetahuan, diturunkan dari kompetensi dasar kemudian tertuang dalam kurikulum, dimana buku tersebut digunakan oleh siswa untuk belajar (Prastowo, 2015: 168).

2) Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki karakteristik menanamkan, mengklarifikasi nilai, dan mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari siswa, (Mujtahidin, 2017: 111).

3) *Civic Dispositions*

Civic Dispositions yaitu watak atau sifat yang harus dimiliki oleh setiap warga negara untuk mendukung efektivitas partisipasi politik, berfungsinya sistem politik yang sehat, dan berkembangnya martabat dan harga diri (Mujtahidin, 2017:49).